WIKIPEDIA

Bahasa Sanskerta

Bahasa Sanskerta (ejaan tidak baku: **Sansekerta**, **Sangsekerta**, **Sanskrit**)[2] adalah salah satu bahasa Indo-Eropa paling tua yang masih dikenal dan sejarahnya termasuk yang terpanjang. Bahasa yang bisa menandingi 'usia' bahasa ini dari rumpun bahasa Indo-Eropa hanya bahasa Het. Kata Sanskerta, dalam bahasa Sanskerta *Saṃskṛtabhāsa* artinya adalah bahasa yang sempurna. Maksudnya, lawan dari bahasa Prakerta, atau bahasa rakyat.

Bahasa Sanskerta merupakan sebuah bahasa klasik India, sebuah bahasa liturgis dalam agama Hindu, Buddhisme, dan Jainisme dan salah satu dari 23 bahasa resmi India. Bahasa ini juga memiliki status yang sama di Nepal.

Posisinya dalam kebudayaan Asia Selatan dan Asia Tenggara mirip dengan posisi bahasa Latin dan Yunani di Eropa. Bahasa Sanskerta berkembang menjadi banyak bahasa-bahasa modern di anak benua India. Bahasa ini muncul dalam bentuk praklasik sebagai bahasa Weda. Yang terkandung dalam kitab Rgweda merupakan fase yang tertua dan paling arkhais. Teks ini ditarikhkan berasal dari kurang lebih 1700 SM dan bahasa Sanskerta Weda adalah bahasa Indo-Arya yang paling tua ditemui dan salah satu anggota rumpun bahasa Indo-Eropa yang tertua.

Khazanah sastra Sanskerta mencakup puisi yang memiliki sebuah tradisi yang kaya, drama dan juga teks-teks ilmiah, teknis, falsafi, dan agamais. Saat ini bahasa Sanskerta masih tetap dipakai secara luas sebagai sebuah bahasa seremonial pada upacara-upacara Hindu dalam bentuk stotra dan mantra. Bahasa Sanskerta yang diucapkan masih dipakai pada beberapa lembaga tradisional di India dan bahkan ada beberapa usaha untuk menghidupkan kembali bahasa Sanskerta.

Yang akan dibicarakan di artikel ini adalah bahasa Sanskerta Klasik seperti diulas pada tata bahasa Sanskerta karangan Panini, pada sekitar tahun 500 SM.

Bahasa Sanskerta

संस्कृतम्
Saṃskṛtam
Saṁskrtavāk

Saṃskṛtam dalam aksara Dewanagari

Pelafalan	[ˈsɐ̃skr̩tɐm] (listen)
Dituturkan di	Asia
Wilayah	India dan Indonesia serta beberapa wilayah lainnya di Asia Selatan dan Tenggara
Era	Abad Milenium ke-2 SM – 600 SM (**Bahasa Sanskerta Weda**);[1] 600 SM-sekarang (**Bahasa Sanskerta Klasik**)
Rumpun bahasa	Indo-Eropa ▪ Indo-Iran ▪ Indo-Arya ▪ **Bahasa Sanskerta**
Bentuk awal	Sanskerta Weda ▪ **Bahasa Sanskerta**
Sistem penulisan	Dewanagari (*de facto*), berbagai aksara berbasis Brāhmī, dan Abjad Latin
Status resmi	
Diakui sebagai bahasa minoritas di	India (Bahasa Jadwal Kedelapan)
Kode bahasa	
ISO 639-1	sa
ISO 639-2	san
ISO 639-3	san

Daftar isi

Sejarah

Kata sifat *saṃskṛta-* berarti "berbudaya". Bahasa yang dirujuk sebagai *saṃskṛtā vāk* "bahasa yang berbudaya" secara definisi sudah selalu merupakan bahasa yang "tinggi", dipakai untuk keperluan agama dan keperluan ilmiah serta bertentangan dengan bahasa yang dipakai oleh rakyat jelata. Bahasa ini juga disebut *deva-bhāṣā* yang artinya adalah "bahasa Dewata". Tata bahasa Sanskerta tertua yang masih lestari ialah karangan Pāṇini dan berjudulkan Aṣṭādhyāyī ("Tata Bahasa Delapan Bab") yang kurang lebih ditarikh berasal dari abad ke-5 SM. Tata bahasa ini terutama merupakan tata bahasa normatif atau preskriptif yang terutama mengatur cara pemakaian yang baku dan bukan deskriptif, meski tata bahasa ini juga memuat bagian-bagian deskriptif terutama mengenai bentuk-bentuk Weda yang sudah tidak dipakai lagi pada zaman Panini.

Naskah Devimahatmya dari Bihar atau Nepal, abad ke-11.

Berkas:Sanskerta devanagari-jawa-bali.png

Nama Sanskerta (*sanskrtam*) dengan aksara Dewanagari, Jawa, dan Bali

Bahasa Sanskerta termasuk cabang Indo-Arya dari rumpun bahasa Indo-Eropa. Bersama dengan bahasa Iran, bahasa Sanskerta termasuk rumpun bahasa Indo-Iran dan dengan ini bagian dari kelompok **Satem** bahasa-bahasa Indo-Eropa, yang juga mencakup cabang Balto-Slavik.

Ketika istilah bahasa Sanskerta muncul di India, bahasa ini tidaklah dipandang sebagai sebuah bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa lainnya, namun terutama sebagai bentuk halus atau berbudaya dalam berbicara. Pengetahuan akan bahasa Sanskerta merupakan sebuah penanda kelas sosial dan bahasa ini terutama diajarkan kepada anggota kasta-kasta tinggi, melalui analisis saksama para tatabahasawan Sanskerta seperti Pāṇini. Bahasa Sanskerta sebagai bahasa terpelajar di India berada di samping bahasa-bahasa Prakreta yang merupakan bahasa rakyat dan akhirnya berkembang menjadi bahasa-bahasa Indo-Arya modern (bahasa Hindi, bahasa Assam, bahasa Urdu, Bengali dan seterusnya). Kebanyakan bahasa Dravida dari India, meski merupakan bagian rumpun bahasa yang berbeda, mereka sangat dipengaruhi bahasa Sanskerta, terutama dalam bentuk kata-kata pinjaman. Bahasa Kannada, Telugu dan Malayalam memiliki jumlah kata serapan yang terbesar sementara bahasa Tamil memiliki yang terendah. Pengaruh bahasa Sanskerta pada bahasa-bahasa ini dikenali dengan wacana Tat Sama ("sama") dan Tat Bhava ("berakar"). Sementara itu, bahasa Sanskerta sendiri juga mendapatkan pengaruh substratum bahasa Dravida sejak masa sangat awal.

Bahasa Weda

Artikel utama: bahasa Weda

Bahasa Sanskerta Weda atau disingkat sebagai bahasa Weda adalah bahasa yang dipergunakan di dalam kitab suci Weda, teks-teks suci awal dari India. Teks Weda yang paling awal yaitu Ṛgweda, diperkirakan ditulis pada milennium ke-2 SM, dan penggunaan bahasa Weda dilaksanakan sampai kurang lebih tahun 500 SM, ketika **bahasa Sanskerta Klasik** yang dikodifikasikan Panini mulai muncul.

Bentuk Weda dari bahasa Sanskerta adalah sebuah turunan dekat bahasa Proto-Indo-Iran, dan masih lumayan mirip (dengan selisih kurang lebih 1.500 tahun) dari bahasa Proto-Indo-Eropa, bentuk bahasa yang direkonstruksi dari semua bahasa Indo-Eropa. Bahasa Weda adalah bahasa tertua yang masih diketemukan dari cabang bahasa Indo-Iran dari rumpun bahasa Indo-Eropa. Bahasa ini masih sangat dekat dengan bahasa Avesta, bahasa suci agama Zoroastrianisme. Kekerabatan antara bahasa Sanskerta dengan bahasa-bahasa yang lebih mutakhir dari Eropa seperti bahasa Yunani, bahasa Latin dan bahasa Inggris bisa dilihat dalam kata-kata berikut: Ing. *mother* /Skt. मतृ *matṛ* atau Ing. *father* /Skt. पितृ *pitṛ*.

Penelitian oleh bangsa Eropa

Penelitian bahasa Sanskerta oleh bangsa Eropa dimulai oleh Heinrich Roth (1620–1668) dan Johann Ernst Hanxleden (1681–1731), dan dilanjutkan dengan proposal rumpun bahasa Indo-Eropa oleh Sir William Jones. Hal ini memainkan peranan penting pada perkembangan ilmu perbandingan bahasa di Dunia Barat.

Sir William Jones, pada kesempatan berceramah kepada *Asiatick Society of Bengal* di Calcutta, 2 Februari 1786, berkata:

> “ "Bahasa Sanskerta, bagaimanapun kekunoannya, memiliki struktur yang menakjubkan; lebih sempurna daripada bahasa Yunani, lebih luas daripada bahasa Latin dan lebih halus dan berbudaya daripada keduanya, tetapi memiliki keterkaitan yang lebih erat pada keduanya, baik dalam bentuk akar kata-kata kerja maupun bentuk tata bahasa, yang tak mungkin terjadi hanya secara kebetulan; sangat eratlah keterkaitan ini sehingga tak ada seorang ahli bahasa yang bisa meneliti ketiganya, tanpa percaya bahwa mereka muncul dari sumber yang sama, yang kemungkinan sudah tidak ada." ”

Memang ilmu linguistik (bersama dengan fonologi, dsb.) pertama kali muncul di antara para tata bahasawan India kuno yang berusaha menetapkan hukum-hukum bahasa Sanskerta. Ilmu linguistik modern banyak berhutang kepada mereka dan saat ini banyak istilah-istilah kunci seperti *bahuvrihi* dan suarabakti diambil dari bahasa Sanskerta.

Beberapa ciri-ciri

Kasus

Salah satu ciri-ciri utama bahasa Sanskerta ialah adanya kasus dalam bahasa ini, yang berjumlah 8. Dalam bahasa Latin yang masih serumpun hanya ada 5 kasus. Selain itu ada tiga jenis kelamin dalam bahasa Sanskerta, maskulin, feminin dan netral dan tiga modus jumlah, singular, dualis dan jamak:

1. kasus nominatif
2. kasus vokatif
3. kasus akusatif
4. kasus instrumentalis
5. kasus datif
6. kasus ablatif
7. kasus genetif
8. kasus lokatif

Di bawah ini disajikan sebuah contoh semua kasus sebuah kata maskulin singular *deva* (Dewa, Tuhan atau Raja).

Contoh tulisan Sanskerta.

Singular:

1. nom. ***devas*** arti: "Dewa"
2. vok. ***(he) deva*** arti: "Wahai Dewa"
3. ak. ***devam*** arti: "ke Dewa" dsb.
4. inst. ***devena*** arti: "dengan Dewa" dsb.
5. dat. ***devāya*** arti: "kepada Dewa"
6. ab. ***devāt*** arti: "dari Dewa"
7. gen. ***devasya*** arti: "milik Dewa"
8. lok. ***deve*** arti: "di Dewa"

Dualis:

1. nva ***devau***
2. ida ***devābhyām***
3. gl ***devayos***

Jamak:

1. nv ***devās***
2. a ***devān***
3. i ***devais***
4. da ***devebhyas***
5. g ***devānām***
6. l ***deveṣu***

Lalu di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel.

Skema dasar tasrifan (deklensi) sufiks untuk kata-kata benda dan sifat

Skema dasar tasrifan bahasa Sanskerta untuk kata-kata benda dan sifat disajikan di bawah ini. Skema ini berlaku untuk sebagian besar kata-kata.

	Tunggal	Dualis	Jamak
Nominatif	-s (-m)	-au (-ī)	-as (-i)
Akusatif	-am (-m)	-au (-ī)	-as (-i)
Instrumentalis	-ā	-bhyām	-bhis
Datif	-e	-bhyām	-bhyas
Ablatif	-as	-bhyām	-bhyas
Genitif	-as	-os	-ām
Lokatif	-i	-os	-su
Vokatif	-s (-)	-au (-ī)	-as (-i)

Pokok-a

Pokok-a (/ə/ or /ɑː/) mencakup kelas akhiran kata benda yang terbesar. Biasanya kata-kata yang berakhir dengan -a pendek berkelamin maskulin atau netral. Kata-kata benda yang berakhirkan -a panjang (/ɑː/) hampir selalu feminin. Kelas ini sangatlah besar karena juga mencakup akhiran -o dari bahasa proto-Indo-Eropa.

	Maskulin (*kā́ma-* 'cinta')			Netral (*āsya-* 'mulut')			Feminin (*kānta-* 'tersayang')		
	Tunggal	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**
Nominatif	kā́mas	kā́māu	kā́mās	āsyàm	āsyè	āsyā̀ni	kāntā	kānte	kāntās
Akusatif	kā́mam	kā́māu	kā́mān	āsyàm	āsyè	āsyā̀ni	kāntām	kānte	kāntās
Instrumentalis	kā́mena	kā́mābhyām	kā́māis	āsyèna	āsyā̀bhyām	āsyāìs	kāntayā	kāntābhyām	kāntābhis
Datif	kā́māya	kā́mābhyām	kā́mebhyas	āsyā̀ya	āsyā̀bhyām	āsyèbhyas	kāntāyai	kāntābhyām	kāntābhyās
Ablatif	kā́māt	kā́mābhyām	kā́mebhyas	āsyā̀t	āsyā̀bhyām	āsyèbhyas	kāntāyās	kāntābhyām	kāntābhyās
Genitif	kā́masya	kā́mayos	kā́mānām	āsyàsya	āsyàyos	āsyā̀nām	kāntāyās	kāntayos	kāntānām
Lokatif	kā́me	kā́mayos	kā́meṣu	āsyè	āsyàyos	āsyèṣu	kāntāyām	kāntayos	kāntāsu
Vokatif	kā́ma	kā́mau	kā́mās	ā́sya	āsyè	āsyā̀ni	kānte	kānte	kāntās

Pokok -i dan -u

pokok-i

	Mas. dan Fem. (*gáti-* 'kepergian')			Netral (*vā́ri-* 'air')		
	Tunggal	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**
Nominatif	gátis	gátī	gátayas	vā́ri	vā́riṇī	vā́rīṇi
Akusatif	gátim	gátī	gátīs	vā́ri	vā́riṇī	vā́rīṇi
Instrumentalis	gátyā	gátibhyām	gátibhis	vā́riṇā	vā́ribhyām	vā́ribhis
Datif	gátaye, gátyāi	gátibhyām	gátibhyas	vā́riṇe	vā́ribhyām	vā́ribhyas
Ablatif	gátes, gátyās	gátibhyām	gátibhyas	vā́riṇas	vā́ribhyām	vā́ribhyas
Genitif	gátes, gátyās	gátyos	gátīnām	vā́riṇas	vā́riṇos	vā́riṇām
Lokatif	gátāu, gátyām	gátyos	gátiṣu	vā́riṇi	vā́riṇos	vā́riṣu
Vokatif	gáte	gátī	gátayas	vā́ri, vā́re	vā́riṇī	vā́rīṇi

pokok-u

	Mas. dan Fem. (*śátru-* 'seteru, musuh')			Netral (*mádhu-* 'madu')		
	Tunggal	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**
Nominatif	śátrus	śátrū	śátravas	mádhu	mádhunī	mádhūni
Akusatif	śátrum	śátrū	śátrūn	mádhu	mádhunī	mádhūni
Instrumentalis	śátruṇā	śátrubhyām	śátrubhis	mádhunā	mádhubhyām	mádhubhis
Datif	śátrave	śátrubhyām	śátrubhyas	mádhune	mádhubhyām	mádhubhyas
Ablatif	śátros	śátrubhyām	śátrubhyas	mádhunas	mádhubhyām	mádhubhyas
Genitif	śátros	śátrvos	śátrūṇām	mádhunas	mádhunos	mádhūnām
Lokatif	śátrāu	śátrvos	śátruṣu	mádhuni	mádhunos	mádhuṣu
Vokatif	śátro	śátrū	śátravas	mádhu	mádhunī	mádhūni

Pokok vokal panjang

	Pokok ā (*jā-* 'kepandaian')			Pokok ī (*dhī-* 'pikiran')			Pokok ū (*bhū-* 'bumi')		
	Tunggal	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**	**Tunggal**	**Dualis**	**Jamak**
Nominatif	jā́s	jāú	jā́s	dhī́s	dhíyāu	dhíyas	bhū́s	bhúvāu	bhúvas
Akusatif	jā́m	jāú	jā́s, jás	dhíyam	dhíyāu	dhíyas	bhúvam	bhúvāu	bhúvas
Instrumentalis	jā́	jā́bhyām	jā́bhis	dhiyā́	dhībhyā́m	dhībhís	bhuvā́	bhūbhyā́m	bhūbhís
Datif	jé	jā́bhyām	jā́bhyas	dhiyé, dhiyāí	dhībhyā́m	dhībhyás	bhuvé, bhuvāí	bhūbhyā́m	bhūbhyás
Ablatif	jás	jā́bhyām	jā́bhyas	dhiyás, dhiyā́s	dhībhyā́m	dhībhyás	bhuvás, bhuvā́s	bhūbhyā́m	bhūbhyás
Genitif	jás	jós	jā́nām, jā́m	dhiyás, dhiyā́s	dhiyós	dhiyā́m, dhīnā́m	bhuvás, bhuvā́s	bhuvós	bhuvā́m, bhūnā́m
Lokatif	jí	jós	jā́su	dhiyí, dhiyā́m	dhiyós	dhīṣú	bhuví, bhuvā́m	bhuvós	bhūṣú
Vokatif	jā́s	jāú	jā́s	dhī́s	dhiyāu	dhíyas	bhū́s	bhuvāu	bhúvas

Hukum sandhi

Artikel utama: Hukum sandhi bahasa Sanskerta

Selain itu dalam bahasa Sanskerta didapatkan apa yang disebut **hukum sandhi**, sebuah fenomena fonetik di mana dua bunyi berbeda yang berdekatan bisa berasimilasi.

Pembentukan kata majemuk

Artikel utama: Kata majemuk dalam bahasa Sanskerta

Kata-kata majemuk dalam bahasa Sanskerta sangat banyak digunakan, terutama menyangkut kata-kata benda. Kata-kata ini bisa menjadi sangat panjang (lebih dari 10 kata). Nominal majemuk terjadi dengan beberapa bentuk, tetapi secara morfologis mereka sejatinya sama. Setiap kata benda (atau kata sifat) terdapat dalam bentuk akarnya (bentuk lemah), dengan unsur terakhir saja yang ditasrifkan sesuai kasusnya. Beberapa contoh kata benda atau nominal majemuk termasuk kategori-kategori yang diperikan di bawah ini.

1. *Avyayibhāva*
2. *Tatpuruṣa*
3. *Karmadhāraya*
4. *Dvigu*
5. *Dvandva*
6. *Bahuvrīhi*

Bahasa Sanskerta di Indonesia

Artikel utama: Daftar kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia modern
Lihat pula: Nama Indonesia § Nama India dan Sansekerta

Bahasa Sanskerta telah lama hadir di Nusantara sejak ribuan tahun lalu, bahkan banyak nama orang Indonesia yang menggunakan nama-nama India atau Hindu (Sanskerta), meskipun tidak berarti bahwa mereka beragama Hindu. Ini karena pengaruh budaya India yang datang ke Nusantara sejak ribuan tahun yang lalu selama pengindiaan kerajaan-kerajaan Asia Tenggara (Hindu-Buddha), dan sejak itu, budaya India ini dilihat sebagai bagian dari budaya Indonesia, terutama dalam budaya Jawa, Bali, dan beberapa bagian dari Nusantara lainya. Dengan demikian, budaya Hindu atau India yang terkait di Indonesia hadir tidak hanya sebagai bagian dari agama, tetapi juga budaya. Akibatnya, adalah umum untuk menemukan orang-orang Indonesia muslim atau Kristen dengan nama-nama yang bernuansa India atau Sanskerta. Tidak seperti nama-nama yang berasal dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Thai dan Khmer, pengucapan nama-nama Sanskerta dalam bahasa Jawa atau Indonesia mirip dengan pelafalan India asli, kecuali bahwa "v" diubah menjadi "w", contoh: "Vishnu" di India berubah menjadi "Wisnu" jika di Indonesia.

Di kawasan Nusantara khususnya di Indonesia, Bahasa Sanskerta sangat berpengaruh penting dan sangat memiliki peran tinggi di dalam perbahasaan di Indonesia. Bahasa Sanskerta yang masuk ke Indonesia sejak ribuan tahun lalu (masa kerajaan Hindu-Buddha) datang dari India ke Indonesia melalui para kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha pada masa kuno ribuan tahun yang lalu di bumi Nusantara. Sangat banyak kata-kata dalam Bahasa Indonesia yang diserap dari Bahasa Sanskerta, contohnya dari kata *"bahasa"* **भाषा** (*bhāṣa*) itu sendiri berasal dari bahasa sanskerta berarti: "logat bicara". Bahkan, banyak nama-nama lembaga, istilah, moto, dan semboyan di pemerintahan Indonesia menggunakan bahasa Sanskerta, seperti pangkat jenderal di Angkatan Laut Indonesia (TNI AL), menggunakan kata "Laksamana" (dari tokoh Ramayana yang merupakan adik dari Rama). "Penghargaan Adipura" yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada kota-kota di seluruh Indonesia dari pemerintah pusat untuk kebersihan dan pengelolaan lingkungan juga menggunakan bahasa Sanskerta yaitu dari kata *Adi* (yang berarti "panutan") dan *Pura* (yang berarti "kota), menjadikan arti: "Kota Panutan" atau "kota yang layak menjadi contoh". Ada juga banyak moto lembaga-lembaga Indonesia yang menggunakan bahasa Sanskerta, seperti moto Akademi Militer Indonesia yang berbunyi "Adhitakarya Mahatvavirya Nagarabhakti" (**अधिकान्या महत्व विर्य नगरभक्ति**), dan beberapa istilah-istilah lain dalam TNI juga menggunakan bahasa Sanskerta, contoh: "Adhi Makayasa", "Chandradimuka", "Tri Dharma Eka Karma", dll.

Bahasa Sanskerta dalam beberapa aksara

śivō rakṣatu girvārṇabhāṣārasāsvādatatparān

Indian Sub-continent — northern: Assamese, Bengālī, Devanāgarī, Gujarātī, Gurmukhī, Tibetan, Oriyā

Indian Sub-continent — southern: Tĕlugu, Kannaḍa, Sinhala, Malayāḻam, Tamil

Southeast Asia — mainland: Burmese, Khmer, Thai, Lao

Southeast Asia — maritime: Balinese, Javanese, Sundanese, Lontara

Kalimat *Semoga Batara Siwa meraksa para penggemar bahasa Dewata. (Kalidasa)* dalam bahasa Sanskerta menggunakan beberapa aksara turunan Brahmi.

Lihat pula

- Bahasa Weda
- Romanisasi bahasa Sanskerta
- Kata-kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia Modern
- Daftar kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia
- Daftar nama yang mengandung unsur Sanskerta

Rujukan

1. ^ Uta Reinöhl (2016). *Grammaticalization and the Rise of Configurationality in Indo-Aryan*. Oxford University Press. hlm. xiv, 1–16. ISBN 978-0-19-873666-0.
2. ^ Sanskerta di Kamus Besar Bahasa Indonesia (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sanskerta)

Daftar pustaka

- **(Inggris)** Jan Gonda. 1952. *Sanskrit in Indonesia*, New Delhi: International Academy of Indian Culture.
- **(Jerman)** Jan Gonda. 1963. *Kurze Elementar-Grammatik der Sanskrit-Sprache*, Leiden: E.J. Brill
- **(Inggris)** Jan Gonda. 1966. *A Concise Elementary Grammar of the Sanskrit Language*, Tuscaloosa and London. Translated from the German by Gordon B. Ford Jr.
- **(Indonesia)** Haryati Soebadio. 1983. *Tata Bahasa Sanskerta Ringkas*. Jakarta: Djambatan.